

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan kenaikan gula darah karena terganggunya hormon insulin (American Diabetes Association, 2017:16). Jika tubuh kekurangan insulin, sel-sel tubuh tidak mampu untuk merespon insulin sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi. Berdasarkan laporan International Diabetes Federation (IDF) tahun 2022 jumlah penderita diabetes di negara Indonesia terus meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019 menjadi 19,5 juta pada tahun 2021. Jawa Timur berada pada urutan kelima provinsi di Indonesia dengan jumlah penderita diabetes melitus mencapai 98.566 penderita di tahun 2018 (InfoDATIN, 2020). Di Kota Malang terdapat 2.161 penderita diabetes melitus di tahun 2018 (Data RISKESDAS, 2018). Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2021 jumlah penderita diabetes melitus di Puskesmas Dinoyo pada tahun 2019 sebanyak 1.073 penderita. Pada tahun 2021 Puskesmas Dinoyo menjadi puskesmas yang memiliki jumlah terbanyak penderita diabetes melitus di Kota Malang yang periksa ke fasilitas kesehatan yaitu 2.173 penderita, daripada di Puskesmas Gribig sebanyak 2.029 penderita.

Terdapat 3 jenis diabetes melitus yaitu diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2, dan diabetes melitus gestasional. Diabetes melitus tipe 1 disebabkan tidak adanya produksi insulin, diabetes melitus tipe 2 disebabkan tidak efektifnya kerja insulin, dan diabetes melitus gestasional disebabkan insulin yang berkurang akibat produksi hormon oleh plasenta saat kehamilan (IDF,2017). Faktor penyebab diabetes melitus yaitu kegemukan (berat badan lebih/IMT > 23 kg/m<sup>2</sup>), kurang aktivitas fisik, hipertensi/tekanan darah tinggi (> 140/90 mmHg), kolesterol ≥ 250 mg/dL, diet tidak seimbang (tinggi gula, garam, lemak dan rendah serat), mempunyai riwayat keluarga menderita diabetes melitus, dan kehamilan dengan gula darah tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Seseorang yang memiliki anggota keluarga menderita diabetes melitus tipe 2 dari salah satu orang tuanya, maka risiko untuk menderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 15%, dan apabila kedua orang tua

menderita diabetes melitus tipe 2 akan meningkatkan risiko untuk menderita diabetes melitus tipe 2 sebesar 75% (Diabetes UK, 2010:8).

Gejala penyakit diabetes melitus seperti sering kencing, cepat lapar, sering haus, mudah mengantuk, berat badan menurun cepat, kesemutan, dan luka yang sulit sembuh. Tingginya kadar gula darah yang tidak terkontrol dalam jangka waktu yang lama menyebabkan perubahan pada organ tubuh dan kerusakan pada dinding pembuluh darah sehingga timbul komplikasi seperti gangguan penglihatan/mata, gangguan ginjal, gangguan saraf yang menyebabkan luka dan amputasi pada kaki, penyakit jantung dan pembuluh darah (Darmono, 2007). Penyakit diabetes melitus mempunyai dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis penderita seperti kecemasan, hilang harapan, malu dan gangguan fisik yang terjadi seperti poliuria, polidipsia, polifagia, mengeluh lelah dan mengantuk (Price & Wilson, 2005). Diabetes dan komplikasinya membawa kerugian ekonomi bagi penderita diabetes dan keluarga mereka, kehilangan pekerjaan dan penghasilan. Semakin banyak penderita diabetes, maka semakin tinggi jumlah penderita penyakit komplikasi seperti jantung, stroke, dan gagal ginjal.

Aspek penatalaksanaan diabetes melitus juga harus diperhatikan ialah edukasi kesehatan. Salah satu upaya yang baik untuk menangani diabetes melitus agar tidak berlanjut pada komplikasi adalah dengan melakukan edukasi berupa konsultasi gizi. Konsultasi gizi bertujuan untuk membuat perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku makan, serta pola makan sesuai dengan kebutuhan pasien, sehingga terlihat seberapa jauh kepatuhan pasien untuk melaksanakan diet yang telah ditentukan (PGRS, 2003). Perubahan ini bisa dilakukan melalui pendidikan kesehatan yaitu edukasi gizi (*nutrition education*) berupa penyuluhan dan konsultasi gizi (Karyadi dalam Siswanto dkk., 2012). Konsultasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang akan bagaimana pola makan yang baik untuk penderita diabetes melitus (Opie et al., 2016). Konsultasi gizi berperan penting dalam aspek pemberian pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap makanan diet yang dijalankan (Aritonang, 2009).

Pengetahuan diperoleh dengan mudah dari sumber mana saja, baik dari media cetak, media sosial, dan internet. Saat ini masyarakat lebih sering mengakses banyak hal melalui *smartphone* yang dimiliki. Salah satunya fitur

yang digunakan adalah aplikasi berbasis android seperti aplikasi *whatsapp*. Persentase penggunaan media sosial terpopuler di Indonesia tahun 2020-2021 pada urutan pertama yaitu *Youtube* (93,8%) dan urutan kedua yaitu *WhatsApp* (87,7%) (*Global Web Index, 2021*). *Whatsapp* memiliki banyak kelebihan seperti dapat berkirim gambar, video, audio untuk mengirim pesan suara, melakukan panggilan video bersama, maps untuk mengirimkan berbagai koordinat peta, mengirim dokumen, dan dapat berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu, sehingga menjadi media edukasi yang menarik untuk dijadikan sasaran berinteraksi (Jumiatmoko, 2016 and Rosales, *et al* 2016).

Hasil studi Antonio Augusto, *et al* pada tahun 2020 menyatakan bahwa penggunaan *whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan wanita Brasil tentang pengurangan risiko dan deteksi dini kanker payudara terhadap mitos, fakta, dan manifestasi klinis kanker payudara. Hasil penelitian tersebut dibuktikan dengan profil peningkatan skor yang diperoleh pada setiap domain kuesioner, seperti domain definisi, tanda dan gejala klinis, faktor risiko, fakta dan mitos kanker payudara. Sebanyak 66,5% wanita Ekuador penderita kanker menggunakan *whatsapp* untuk menerima informasi dan dapat bertanya langsung kepada dokter tentang patologi penyakit kanker. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *whatsapp* merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tertinggi yaitu 76,2% dari penggunaan TIK lainnya (Cherrez Ojeda, 2018). Selain itu, menurut Nadimin *et al* (2019) pada penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh edukasi gizi melalui media *whatsapp* dapat meningkatkan pengetahuan gizi pada ibu tentang jenis, jumlah, dan cara pengolahan makanan anak *picky eater*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2022 di Puskesmas Dinoyo, ditemukan jumlah penderita diabetes melitus yang diperiksa selama di bulan Mei tahun 2022 sebanyak 116 penderita. Pada diabetes melitus tipe 2 sebanyak 93 penderita dengan jumlah penderita laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 74 orang. Kasus penyakit diabetes melitus tergolong dalam 15 besar di Puskesmas Dinoyo yaitu berada di urutan ketiga setelah penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) dan hipertensi primer. Hasil wawancara dengan Ahli Gizi Puskesmas Dinoyo menjelaskan bahwa penderita diabetes melitus yang dirujuk ke poli gizi untuk

melakukan konsultasi gizi selama dibulan mei sebanyak 25 penderita dengan riwayat asupan yaitu konsumsi makanan dan minuman manis, kebiasaan minum kopi manis, kurang suka sayur dan buah yang disebabkan oleh pengetahuan gizi dan makanan yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder* terhadap pengetahuan dan sikap terkait diet 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jenis, Tepat Jumlah) pada pasien rawat jalan diabetes melitus di Puskesmas Dinoyo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder* terhadap pengetahuan dan sikap terkait diet 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jenis, Tepat Jumlah) pada pasien rawat jalan diabetes melitus di Puskesmas Dinoyo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder* terhadap pengetahuan dan sikap terkait diet 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jenis, Tepat Jumlah) pasien rawat jalan diabetes melitus di Puskesmas Dinoyo.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder*
- b) Mengetahui tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder*
- c) Mengetahui sikap responden sebelum dan sesudah diberikan konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder*
- d) Mengetahui tingkat sikap responden sebelum dan sesudah diberikan konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder*
- e) Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah diberikan konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder* terhadap pengetahuan responden
- f) Menganalisis pengaruh sebelum dan sesudah diberikan konsultasi gizi menggunakan *whatsapp reminder* terhadap sikap responden

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu bidang gizi dalam penggunaan media konsultasi gizi karena memang efektif dan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pasien diabetes melitus

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi Puskesmas**

Dapat memberikan alternatif konsultasi gizi selain menggunakan media cetak dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait diet 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jenis, Tepat Jumlah) pada pasien diabetes melitus

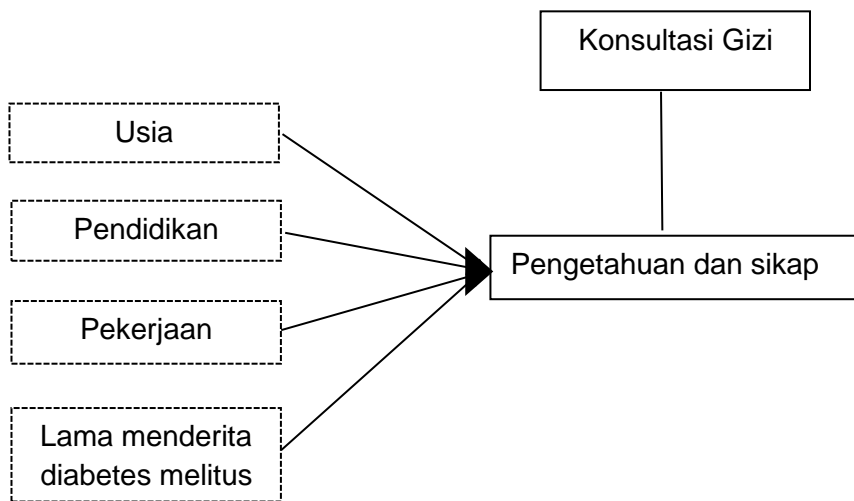
###### **b) Bagi Pasien**

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait diet 3J (Tepat Jadwal, Tepat Jenis, Tepat Jumlah) pada pasien diabetes melitus dalam mematuhi diet diabetes melitus yang diberikan, mengetahui makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan, jadwal makan, serta makanan yang dibatasi dalam diet yang sedang dijalani pasien

###### **c) Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan media *whatsapp* tidak hanya dapat digunakan dalam konsultasi gizi namun dapat dijadikan sebagai media yang memberikan manfaat sebagaimana keunggulan yang dimilikinya dan diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif cara dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai diet diabetes melitus kepada masyarakat luas hingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Pengaruh Konsultasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden

Keterangan:

- : Diteliti
- : Tidak Diteliti

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu umur, pendidikan dan pekerjaan (Mubarak, 2011). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya umur individu daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, seperti seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih faham mengenai penyakit dan penatalaksanaannya daripada tenaga kerja non tenaga medis. Semakin lama responden menderita diabetes melitus, maka responden akan mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang paling baik dalam hal diet sehingga akan patuh terhadap diet yang dianjurkan (Herlena, 2013). Menurut Sukmadinata (2009) menyatakan bahwa seseorang yang lama menderita penyakit akan mampu merespon penyakit tersebut dengan rajin mengikuti pengobatan.